

ABSTRAK

Muhamad Aji Suryana (1221030111). Etika Ekologi Manusia dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. Skripsi. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Krisis ekologi yang melanda dunia, termasuk Indonesia, seperti deforestasi, kebakaran hutan, pencemaran sungai, dan perubahan iklim ekstrem, pada dasarnya berakar dari absennya etika ekologi yang kokoh dalam kesadaran dan perilaku manusia. Islam memandang persoalan ini bukan sekadar masalah teknis atau kebijakan, melainkan persoalan moral dan spiritual yang bersumber dari jauhnya manusia dari nilai-nilai ketaatan kepada Allah. Dalam penelitian ini, membahas bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat ekologi manusia dalam Al-Qur'an, serta bagaimana nilai-nilai etika ekologi manusia diidentifikasi menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat ekologi manusia dalam Tafsir Al-Munir, serta mengidentifikasi nilai-nilai etika ekologi manusia yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu tafsir dan sosio-historis yang bersifat deskriptif-analitis. Sumber data primer adalah Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, dengan fokus pada 14 kelompok ayat Al-Qur'an yang bertema *fasad*, *Amanah*, *khalifah*, *mizan*, *israf*, dan pemanfaatan alam. Analisis dilakukan melalui metode tafsir *maudhu'i* dengan menempatkan pendekatan *fiqhul hayat* bagian khas Tafsir Al-Munir yang secara langsung mengaitkan kandungan ayat dengan persoalan kehidupan manusia sebagai instrumen utama penggalian nilai etika ekologi manusia.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal pokok. Pertama, Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan dalam tafsirnya bahwa hubungan manusia dengan alam bukan untuk dieksploitasi, tetapi harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Menurutnya, cara manusia memperlakukan alam merupakan bagian dari keimanan kepada Allah. Karena itu, kerusakan lingkungan bukan hanya masalah teknis, melainkan juga masalah akhlak dan ketaatan manusia kepada Tuhan. Kedua, dari penggalian penafsiran dan *fiqhul hayat* Tafsir Al-Munir atas 14 kelompok ayat tersebut teridentifikasi lima nilai etika ekologi manusia: (1) Amanah dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi; (2) Larangan merusak lingkungan dan kehidupan (*fasad fil ardh*); (3) Keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan (*mizan*); (4) Moderasi dan larangan berlebihan dalam memanfaatkan nikmat alam (*anti-israf*); dan (5) Kesadaran spiritual sebagai fondasi etika ekologi.

Kata Kunci: Etika Ekologi, *Fiqhul Hayat*, Tafsir Al-Munir, Wahbah Az-Zuhaili.